

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG)**

SKRIPSI



**Oleh:
Lu'luil Mansuroh
NIM 20181930729022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :
Lu' luil Mansuroh
NIM 20181930729022

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI
WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG)**

Disusun oleh:

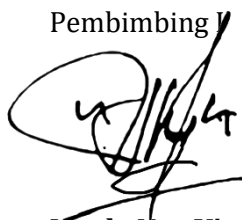
Lu'luil Mansuroh

NIM 20181930729022

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Meyla Nur Vita Sari.,S.E. M.Ak
NIDN: 2115058909

Pembimbing II



Lailatul Istiqomah.,S.E.I M.E
NIDN: 2125109010901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Lailatul Istiqomah.,S.E.I M.E
NIDN: 2125109010901

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Lu'luil mansuroh
NIM. 20181930729022

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin Tanggal 22 Agustus 2022


DEWAN PENGUJI

Penguji I



Dr. Sholihun., SPd.I, M.M
NIDN : 0717087804

Penguji II



Rindra Risdiantoro., M.Pd, M.Si
NIDN : 2111118704

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah



Adatul Istiqomah., S.E.I, M.E
NIDN: 2125109101

Dekan Fakultas
Bisnis Dan Ekonomi Islam



SRI MULYANI., S.E, M.E
NIDN: 210609850

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'luil Mansuroh
Prodi : Ekonomi syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
NIM : 20181930729022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Strategi Pengembangan Objek Wisata Guna Meningkatkan Sosial
Ekonomi Masyarakat (Studi Wisata Desa Pandan Sari Lor Kec. Jabung
Malang)”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Lu'luil Mansuroh
NIM. 20181930729022

MOTTO

Jangan terlarut dalam keraguan, tetap ciptakan kemauan
Karena kita memiliki kekuatan dahsyat yang tidak kita sadari
Semangat harapan terahir orang tua ☺

ABSTRAK

Mansuroh, Luluil. 2022. STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG). Skripsi. Program studi ekonomi syariah Fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut agama islam sunan kalijogo Malang. Pembimbing (I) Meyla Nur Vita Sari., S.E. M.Ak, (II) Lailatul Istiqomah., S.E.I M.E

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pengembangan Obyek Wisata pandan sari lor terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat Desa pandan sari lor kec.jabung Malang.

Penelitian ini dilakukan di Obyek Wisata pandan sari lor kecamatan jabung, Kabupaten Malang. Rancangan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa SWOT mengenai Obyek Wisata di pandan sari lor.

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa masih ada beberapa permasalahan pengembangan Obyek Wisata pandan sari lor. Permasalahan ini harus ditangani oleh pengelola Obyek Wisata pandan sari lor dan masyarakat sekitar selaku lembaga yang terikat secara langsung dengan Obyek Wisata pandan sari lor.

Oleh karena itu perlu adanya langkah - langkah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Obyek Wisata pandan sari lor dan masyarakat sekitar.

Kata kunci : *Strategi Pengembangan, Obyek Wisata pandan sari lor, Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat*

ABSTRAK

Mansuroh, Luluil.2022. TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY TO IMPROVE THE SOCIO-ECONOMIC COMMUNITY (TOURIST STUDY IN PANDAN SARI LOR VILLAGE KEC. JABUNG MALANG). Thesis. Islamic economics study program Faculty of Islamic economics and business Islamic religious institute sunan kalijogo Malang. Advisor(I) Meyla Nur Vita Sari.,S.E. M.Ak, (II) Lailatul Istiqomah., S.E.I M.E

The purpose of this research is to identify and explain the strategy of developing Pandan Sari Lor Tourism Object on the socio-economic impact of the Pandan Sari Lor Village community, Jabung Malang Regency.

This research was conducted at the Pandan Sari Tourism Object, Jabung District, Malang Regency. This research design is qualitative with the type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques with observations (observations), interviews, and documentation. The data analysis technique used is a SWOT analysis of tourism objects in pandan sari lor.

Based on the results of the SWOT analysis conducted by the researcher, it is stated that there are still some problems in the development of the Pandan Sari Lore Tourism Object .

Therefore, it is necessary to take steps in overcoming the problems faced by the manager of the Pandan Sari Lori Tourism Object and the surrounding community

Key words : Development Strategy, Pandan Sari lor Tourism Object, Socio-Economic Impact of the Community

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi saya yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUNA MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI WISATA DESA PANDAN SARI LOR KEC. JABUNG MALANG)**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan motivasi dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim Selaku Ketua Yayasan Sunan Kalijogo Malang
2. Bapak H. Mohammad Yusuf Wijaya.,Lc,M.M, P.Hd selaku rector Institu Agama Islam Sunan Kalijogo
3. Bapak Dr. M.Sholihun.,S.Pd.I, M.M Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
4. Ibu Sri Mulyani., S.E, M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
5. Ibu Lailatul Istiqomah., S.E.I, M.E selaku K.a Prodi Ekonomi Dan Bisnis Islam
6. Ibu Meyla Nur Vita Sari., S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak petunjuk, arahan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
7. Ibu Lailatul Istiqomah., S.E.I, M.E selaku dosen pembimbing II

8. Dosen dan Staff Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
9. Ibu khoiriyah ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Serta Bapak gimun (AlM) yang sangat saya cintai
10. Anggota keluarga Nisaul jamilah, Nur khoiri, Khoirul Huda dan kakak-kakak saya yang lain yang memberikan banyak dukungannya baik material maupun spiritualnya sehingga saya bisa lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta khurum maksurotum vilqiyam, arti safitri maulidiya fitriya, dan teman-teman ekonomi syariah IAI Sunan Kalijogo Malang angkatan 2018 atas kebersamaan dan kerjasama yang baik selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dibidang ekonomi dan bisnis islam. Terima kasih.

Malang, agustus 2022
Penulis,

Lu'luil Mansuroh
NIM. 20181930729022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan peneliti.....	9
1.4. Manfaat peneliti	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.2. Penelitian terdahulu.....	41
2.3. Kerangka konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Pendekatan dan jenis penelitian	45
3.2. Tahapan penelitian	45
3.3. Focus penelitian dan kehadiran peneliti	46
3.4. Lokasi dan objek penelitan.....	46
3.5. Sumber data dan jenis data.....	46
3.6. Teknik pengumpulan data.....	47
3.7. Teknik Analisis data	48
3.8. Teknik pengolahan data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil penelitian.....	51
4.2. Kondisi wisata Coban jahe.....	51
4.3. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Penelitian perbandingan terdahulu.....	41
Tabel 4. 1: Analisis kualitatif.....	64
Tabel 4. 2 : Matriks SWOT	69
Tabel 4.3 : Dampak negatif potensi pariwisata terhadap lingkungan alami.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1: Denah coban jahe	54
Gambar 4. 2 : Denah kopi keceh.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1: Kerangka Konseptual.....	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malang adalah kota yang sering disebut sebagai kota dingin, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, warisan yang kaya dan keragaman budaya/sejarah. Keadaan sumber daya alam yang ada dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi jika sumber daya tersebut dikelola dengan baik untuk kepentingan umum sehingga pemanfaatan sumber daya alam tidak membuang waktu atau materi karena pengelolaan yang buruk. Salah satu sumber daya alam yang dikelola yang dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan adalah pariwisata. Pariwisata adalah upaya revolusioner untuk memanfaatkan lingkungan yang bernilai ekonomi dan memperkenalkan budaya lokal ke daerah yang memiliki potensi dan peluang besar untuk dikembangkan. dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, yang dapat mengangkat taraf ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya potensi wisata ini secara tidak langsung dapat membantu menghilangkan kejenuhan masyarakat karena harus melakukan aktivitas yang berat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat berperan aktif dalam menciptakan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan. Kondisi yang kondusif seperti tingkat keamanan dan kebersihan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Yang perlu dilakukan masyarakat untuk menciptakan kawasan wisata yang menarik adalah dengan melestarikan alam, mempromosikan ciri khas masing-masing daerah untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan dampak bagi masyarakat, baik positif maupun

negatif, serta berdampak pada lingkungan sekitar, terutama pada masyarakat pemukiman di sekitar kawasan wisata. Dampak positif yang diterima masyarakat adalah terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih luas seperti di bidang perhotelan, perdagangan, transportasi dan industri lainnya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar wisata yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga terdapat dampak sosial dan lingkungan yang negatif seperti meningkatnya tekanan penduduk akibat banyaknya pendatang dari luar daerah, gaya hidup konsumtif yang berkembang, keterbatasan dana lahan baik untuk lahan pertanian dan lainnya, lahan industri dan pemukiman, merusak ekosistem pariwisata dan budaya.

Salah satu cara untuk meningkatkan status ekonomi kerakyatan di sektor pariwisata adalah melalui pengembangan desa wisata. Dimana terdapat desa wisata, maka perekonomian pedesaan disebut kegiatan pariwisata, dimana pariwisata dikembangkan berdasarkan unsur-unsur kegiatan yang ada di pedesaan dan karakteristik budaya lokal, atau dengan kata lain pengembangan pariwisata. tidak terlepas. karakteristik kinerja masyarakat pedesaan baik dari segi ekonomi maupun masyarakat. Sejalan dengan kebijakan tersebut, pada 27 September 1999, Presiden Republik Indonesia mengumumkan di Jakarta bahwa program desa wisata merupakan perwujudan dari Pusat Pengembangan Pariwisata Rakyat (PIR).

Di era globalisasi yang sangat cepat, semua identitas terkait pariwisata harus melakukan inovasi pelayanan pariwisata untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan sifat pariwisata yang multi struktural dalam arti melibatkan seluruh struktur organisasi baik masyarakat, pengusaha maupun pemerintah yang perlu dilibatkan dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Sedangkan sifat pariwisata yang multi-dimensional menuntut peran, pola pikir, pendapat, ide kreatif, inovatif dari para pemerhati pariwisata untuk ikut berafiasi dalam masyarakat luas dalam Pembangunan Pariwisata di setiap daerah tujuan wisata. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Disebutkan bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan pariwisata adalah pertumbuhan ekonomi, peningkatan taraf hidup masyarakat, pengentasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, pelestarian alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan budaya, dan meningkatkan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memantapkan jati diri dan persatuan bangsa, serta memantapkan persahabatan antar bangsa.

Asas-asas penyelenggaraan kepariwisataan berupa memelihara norma agama dan nilai budaya sebagai perwujudan konsep hidup dalam hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan; mempromosikan hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan local, memberikan manfaat untuk kesejahteraan, pemerataan, kesetaraan dan manfaat yang sepadan bagi semua, menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat local, menjamin keterpaduan antar daerah dan antar daerah, antara pusat dan daerah, sebagai satu kesatuan yang sistematis dalam rangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pihak, mematuhi kode etik global

kepariwisataan dan perjanjian internasional di bidang kepariwisataan, dan memperkuat keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dan melihat pemandangan, termasuk keinginan untuk melihat tempat-tempat yang belum pernah mereka kunjungi dan ingin mempelajari sesuatu tentang atraksi tersebut, menghindari cuaca buruk atau perubahan musim, ingin melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan di tempat lain. Untuk hiburan atau tujuan lain. Di antara faktor-faktor tersebut, alam juga sangat mempengaruhi iklim, pemandangan alam, sumber air mineral dan faktor lainnya. Selain itu, terdapat unsur-unsur buatan seperti budaya, adat istiadat setempat, situs sejarah, serta tarian tradisional dan ritual masyarakat setempat.

Sebagai bagian dari peraturan perundang-undangan lebih lanjut, diterbitkan peraturan pemerintah yang mengatur tentang rencana induk pariwisata nasional, melalui peraturan pemerintah No. pembangunan kepariwisataan nasional, terkait dengan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional. Pasal 2 ayat (8) dengan jelas menyatakan bahwa orientasi pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan:

1. Dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan
2. Dengan orientasi pada peningkatan pertumbuhan
3. Peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan
4. Serta pelestarian lingkungan
5. Dengan tata kelola yang baik
6. Secara terpadu, lintas sektor, lintas daerah dan lintas pelaku
7. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat

Pendekatan geografis didasarkan pada aspek spasial yang erat kaitannya dengan sebaran pokok bahasan. Kajian pengembangan pariwisata dapat dijadikan

sebagai objek kajian geografi karena adanya keterkaitan antara pemikiran spasial, lingkungan dan temporal, di mana terdapat perbedaan bentuk gaya hidup dan mata pencaharian. Dalam konteks tersebut, pengembangan wisata desa merupakan bentuk pengembangan kawasan desa kerajinan untuk menggali potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di desa sebagai atribut produk wisata. Pengenalan kegiatan wisata pedesaan memerlukan perhatian, partisipasi dan peran yang sepadan dari masyarakat setempat sebagai pemilik sah dari lingkungan pedesaan. Peran serta masyarakat, baik desa maupun desa setempat sangat penting, terkait dengan dasar dan orientasi pengembangan wisata desa (Pigram, 1993 dalam Raharjana, 2005).¹

Surat al-Hajj ayat 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى

الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya

maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah Untuk itu pembangunan pariwisata terus digalakkan dan pemerintah yang menjadi sector utama dalam menggantikan pariwisata dengan mengekspos berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk

¹ IOSET To, "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)," *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (2017): 294–300, <https://core.ac.uk/download/pdf/229668811.pdf>.

aspek sosial ekonomi, social budaya dan lingkungan. Bisa melakukannya Pariwisata adalah gaya industri baru yang dapat membawa pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, standard hidup dan revitalisasi sektor lain dari Negara tuan rumah. Mengikuti Negara-negara maju lainnya, Indonesia telah muncul sebagai tujuan bisnis dan pariwisata ini adalah dua hal yang selalu berhubungan Hal ini dapat diperkuat dengan perkembangan industry pariwisata Indonesia yang jumbuhannya cukup signifikan.

Pengembangan pariwisata melalui pendekatan keadilan ekonomi dan pertumbuhan untuk kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk pengembangan masyarakat, berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. termasuk berbagai aspek seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, koneksi antar sektor, kerjasama antar Negara pemberdayaan UKM pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara tanggung jawab, dan penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Tentu saja, ketika sebuah tempat dibangun akan berdampak positif dan negative terhadap sektor sosial, ekonomi, budaya dan politik disekitarnya Kemungkinan dampak perlu diperhitungkan agar pembangunan yang akan dilakukan dilakukan sesuai prosedur.

Perkembangan industri pariwisata dalam bentuknya yang sekarang merupakan salah satu cabang utama perekonomian nasional yang memerlukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus. Dari segi sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, meningkatkan penerimaan devisa negara, meningkatkan kapasitas usaha, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi bagi pembangunan daerah. Penduduk akan menjadi salah satu aset terpenting sekarang dan di masa depan karena berperan sebagai sumber potensi ekonomi selain fungsi sumber daya manusia.

Apalagi di daerah pedesaan yang masih bisa merasakan keindahan alam dan udaranya yang alami dan tanpa ada tumpahan polusi polusi, banyak terdapat tempat wisata yang berupa resort. Salah satunya adalah Desa Pandansari lor. Kawasan ini merupakan desa dengan sumber daya alam berupa air terjun atau biasa disebut Coban. Di antara Coban yang dianggap sebagai tempat wisata, ada salah satu Coban yang paling banyak dikunjungi, yaitu Coban jahe. Tempat dengan suasana yang sejuk, menyegarkan dan juga lingkungan yang asri menjadi daya tarik wisata. Selain coban jahe, kopi keceh, indian camp, telaga sari garden dan masih banyak lagi.

Konsep pembangunan ini merupakan pendekatan yang bernilai strategis. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan produk pariwisata daerah di satu sisi sebagai modal dasar perencanaan dan pemasaran produk, dan di sisi lain dapat menciptakan ketahanan masyarakat dan meningkatkan stabilitas ekonomi dan sosial. Ketersediaan sarana dan prasarana, serta aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata. Semakin sesuai sarana dan prasarana yang ada dari fasilitas wisata tersebut, maka tingkat kehadiran wisatawan semakin tinggi. Semakin banyak wisatawan berkunjung, semakin banyak pendapatan yang mereka peroleh. Obyek-obyek wisata yang sangat mudah diakses mempengaruhi tumbuhnya minat wisatawan terhadap obyek-obyek wisata tersebut.

Aksesibilitas terhadap obyek wisata merupakan faktor terpenting dalam konteks pengembangan pariwisata. Adanya jalan yang sesuai memudahkan kunjungan dan pergerakan wisatawan. Dengan tidak mengabaikan kemudahan akses informasi tentang objek wisata. Kemudahan akses informasi tentang objek wisata menjadi faktor pemicu minat wisatawan untuk berkunjung. Keinginan untuk menghidupkan kembali kejenuhan pariwisata modern dan kehidupan di pedesaan serta berinteraksi dengan masyarakat dan aktivitas sosial budayanya telah

menyebabkan pengembangan wisata pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa liburan, persawahan.

Wisata ini terletak di desa Pandan Sari lor kec. Jabung Kabupaten Malang, Wisata ini memiliki daya tarik tersendiri selain kondisi alam yang mendukung sejumlah faktor lain yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke sini sebagai sebuah tempat yang unik. Disepanjang Sungai Jahe terdapat wisata seperti warung yang bernama Kopi Keceh. Kata "keceh" berasal dari bahasa Jawa "keceh" yang artinya bermain air dengan kaki. Dengan ruang hijau dan konsep nongkrong di kafe di tengah sungai, kafe ini juga menawarkan makanan dan minuman terjangkau yang bisa dinikmati pengunjung sambil "keceh" atau bermain-main di air. Dan ada juga Telaga Sari Garden atau (TSG), konsep TSG yang mirip dengan Kopi Keceh ini adalah untuk hang out dan ngobrol. Yang membedakan dari TSG ini adalah jembatan ini dijadikan sebagai spot foto dengan latar belakang sungai, ada juga wisata indian camp yang terletak tidak jauh dari kopi keceh indian camp ini menawarkan penginapan alam unik yang bisa kalian nikmati sambil menjelajahi air terjun.

Potensi tempat wisata ini belum dikembangkan untuk menjadi tujuan wisata unggulan di Kabupaten Malang. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi pengembangan objek wisata yang dipersiapkan secara jujur, berkeadilan dan dengan pemahaman yang erat dari pengelola objek wisata atau masyarakat sekitar.

Namun di sisi lain, menarik wisatawan di kawasan Pandan Sari lor telah mengurangi jumlah pengunjung karena kurangnya program untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan wisata ini. mengunjungi situs mata pelajaran di bidang ini. Kurangnya pembangunan berkelanjutan di destinasi wisata lain untuk meningkatkan minat wisatawan juga menjadi salah satu faktor penyebab turunnya pendapatan objek wisata.

Dari uraian di atas, peneliti ingin membahas dalam sebuah penelitian yang berjudul: **Strategi Pengembangan Objek Wisata Guna Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Wisata Desa Pandan Sari Lor Kec. Jabung Malang)**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Obyek wisata di desa pandansari lor untuk meningkatkan sisoal ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan Obyek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa pandan sari lor?

1.3. Tujuan peneliti

1. Untuk mengetahui strategi yang efektif dalam proses pengembangan Obyek wisata di desa pandan sari lor yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan Obyek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa pandan sari lor?

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti Yaitu untuk menambah wawasan seputar pengembangan objek wisata yang ada sehingga menghasilkan profit sekaligus menjaga sumber daya alam.
2. Bagi Manajemen objek wisata Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan usaha dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan
3. Bagi lembaga Sebagai bahan yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa, Terutama hasil akhir penelian yang membantu mahasiswa dalam menemukan sumber informasi yang kredibel untuk karya tulisnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1. Definisi Pariwisata

Sesuai dengan UU Kepariwisataan no. 10/2009, pariwisata mengacu pada jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.. Tourism adalah bentuk jamak yang didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai tourism-related. Kegiatan pariwisata mencakup apa yang disebut entitas pariwisata, yaitu wisatawan dan tujuan wisata. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah pariwisata, maka sesuai dengan Bab 1 Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 yang menjelaskan:²

1. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh beberapa atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, yang bersifat multifaset dan interdisipliner, yang memanifestasikan dirinya sebagai manifestasi dari kebutuhan setiap negara, dengan wisatawan dan masyarakat, sesama wisatawan, pemerintah dan daerah pedesaan. Interaksi antara kota dan pengusaha.

² Fatrisia Yulianie, "DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA" 2 (2015): 165–184.

5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata
10. Kawasan pariwisata strategis adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau berpotensi untuk pengembangan pariwisata yang mempengaruhi satu atau lebih aspek, seperti: Pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, penguatan sumber daya alam, kelestarian lingkungan, pertahanan dan keamanan.³

Pariwisata adalah perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari tempat tinggalnya semula ke suatu tempat di kota atau negara lain dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan. Tujuan perjalanan dapat berupa pariwisata, perdagangan, ilmu pengetahuan, dalam rangka kegiatan keagamaan, itikad baik atau persahabatan. Pariwisata adalah fenomena budaya global yang dapat dianggap

³ Mojo Kembangore and Park Mkp, *MASYARAKAT (Studi : Desa Petak , Kecamatan Pacet , Kabupaten Mojokerto)*, 2021.

sebagai suatu sistem. Dalam model yang dikemukakan oleh Leiper, pariwisata mencakup tiga komponen: wisatawan (*tourists*), faktor geografis (*geographic factors*) dan industri pariwisata (*tourism industry*).

Menurut Yoeti definisi pariwisata adalah perjalanan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, terorganisir dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat tujuan tetapi hanya untuk menikmati perjalanan tersebut. hidup untuk perjalanan dan hiburan atau memenuhi berbagai keinginan. Robert Mc.Intosh dengan Shashiakant Gupta berpendapat bahwa pariwisata adalah kombinasi gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani mereka dan wisatawan lainnya menurut Pendit⁴

The Ecotourism Society mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: "Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat".⁵

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama ketika berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Dari aktivitas yang dulunya hanya dilakukan oleh segelintir orang yang relatif kaya di awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang berusaha mengembangkan pariwisata sebagai salah satu cara

⁴ Enny Widayati et al., "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019): 98–105.

⁵ To, "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)."

untuk mencapai keseimbangan neraca perdagangan luar negeri. Melalui industri ini, pendapatan devisa dapat ditingkatkan menurut Pendit⁶

2. Objek Wisata

Menurut Chafid Fandell, subjek pariwisata adalah ciptaan manusia, cara hidup, seni, budaya, sejarah nasional, dan perwujudan tempat dan kondisi alam yang menarik bagi wisatawan.⁷ Obyek wisata alam, di sisi lain, adalah obyek wisata yang menarik berdasarkan keindahan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan. Menurut Mappi, pariwisata adalah bagian dari kegiatan atau kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara untuk menikmati tujuan dan daya tarik pariwisata. Wisatawan tertarik pada sesuatu yang menarik dan mengunjungi tempat atau daerah, negara agar mereka mengunjungi tempat atau daerah/negara yang disebut atraksi dan daya tarik wisata.⁸

Surat al-qurayh ayat 2

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya :

(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Pengertian pariwisata menurut Ridwan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa berbagai kekayaan alam, budaya dan hasil

⁶ Rika Oktaviani, “Analisis Strstegi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam” (2020).

⁷ Maya Panorama, “Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang,” *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 4, no. 1 (2018): 18–28.

⁸ FIKRI DIKRIANSYAH, “STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI APPARALANG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN BULUKUMBA,” *Biomass Chem Eng* 3, no. 2 (2018): <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf> http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=

buatan manusia yang menjadi sasaran destinasi atau destinasi wisata. Selain itu, definisi lain dari tujuan wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan banyak keindahan, tempat untuk melakukan kegiatan wisata, tempat yang memiliki cukup waktu untuk mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik dan makanan yang enak, oleh-oleh yang bagus di tempat wisata.

Sedangkan menurut SK Menteri Pariwisata, Kantor Pos No. Km 98 PW. 102 MPPT-87, mendefinisikan objek wisata sebagai tempat atau keadaan alam yang sumber daya alamnya dibangun dan dikembangkan untuk memiliki daya tarik yang dianggap sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Selain itu, mengutip dari salah satu penelusuran uny.ac.id, pengertian daya tarik wisata lain adalah segala sesuatu yang ada di dalam daya tarik wisata yang merupakan daya tarik wisata menurut Undang-Undang Pariwisata No. 10 tentang kepariwisataan.

Dalam buku yang ditulis oleh Saragih pada tahun 1993, wisata alam didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan wisata rekreasi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam kondisi alam maupun setelah budidaya. Sehingga memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan kesegaran fisik dan mental, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, dan mempromosikan inspirasi dan cinta alam. Selain itu, konsep wisata alam adalah kegiatan wisata waktu luang yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang berupa kekayaan budaya yang utuh maupun yang sudah ada, untuk memiliki daya tarik wisata pada tempatnya. Wisata alam sendiri juga dijadikan sebagai keseimbangan kehidupan. Karena setelah melakukan wisata alam, badan dan pikiran bisa segar kembali dan bisa bekerja lebih kreatif, karena wisata alam memungkinkan kita untuk menikmati kenikmatan fisik dan mental.

Pengertian pariwisata menurut para ahli pertama adalah perpindahan sementara seseorang ke suatu tempat selain rumahnya sendiri. Alasan kepergiannya bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik dan kepentingan lainnya menurut Gamal. Definisi kedua pariwisata menurut para ahli adalah kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang di luar daerahnya sendiri dan sementara (UNWTO: 1999). Selain itu, menurut para ahli, ada definisi pariwisata ketiga, yaitu pariwisata manusia bagi individu atau kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu untuk tujuan rekreasi, jika informasi tentang keunikan lokasi wisata, pengembangan diri, dll, dalam waktu singkat atau sementara (UU RI No. 10 2009). Ini adalah berbagai konsep pariwisata, termasuk konsep objek wisata, juga konsep daya tarik wisata dan konsep pariwisata menurut para profesional yang disajikan oleh para ahli Diadona.

Jika merujuk pada buku Dasar-dasar Pariwisata yang ditulis oleh Suawantoro, objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas sejumlah aspek. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

1. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

7. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan Pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

3. Jenis Objek Wisata

Pengelompokan jenis objek wisata didasarkan pada ciri-ciri yang ditonjolkan pada setiap objek wisata. Menurut Mappi, objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

1. Obyek wisata alam (*natural tourism Attraction*) adalah obyek atau tujuan wisata alam atau alam dan diklasifikasikan sebagai jenis wisata alam: laut, pantai, gunung (vulkanik), danau, sungai, satwa liar (langka), cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.

2. Objek wisata budaya (*cultural Attraction*) adalah objek atau tujuan wisata yang mengandung unsur budaya dan adat istiadat. Misalnya upacara ulang tahun, tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, pernikahan adat, upacara outdoor, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, budaya Festival, tekstil (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat setempat, museum, dll.

3. Objek wisata buatan (*build Attractions*) adalah objek yang diciptakan oleh campur tangan manusia yang bersifat sementara. Misalnya fasilitas dan fasilitas

organisasi, permainan (layang-layang), hiburan (komedi atau akrobat, sulap), kelincahan (berkuda), taman hiburan, taman nasional, pusat perbelanjaan, dll.⁹

Pembangunan suatu daya tarik wisata harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, nilai sosial budaya, agama, adat istiadat, lingkungan, dan daya tarik wisata itu sendiri. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan keterlibatan dan kerjasama pemerintah, dunia usaha, atau perorangan. Undang-undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah unik, indah, dan berharga berupa berbagai sumber daya alam, budaya, dan buatan yang menjadi sasaran atau dikunjungi wisatawan. Wisatawan adalah orang yang mengunjungi tempat wisata. Kata turis mengacu pada seseorang. Secara umum wisatawan adalah himpunan bagian atau bagian dari pelancong dan pengunjung I Gde Pitana & I Ketut Surya¹⁰

4. Potensi SDM DAN SDA

SDA dan sumber daya manusia, kita harus mengetahui bahwa potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia seperti hutan, laut, minyak bumi, gas alam dan batu bara, memerlukan upaya untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia agar lebih maju. Contoh sumber daya alam masyarakat pedesaan terdapat di desa pandan sari lor. Dengan demikian, sumber daya alam (SDA) adalah sumber daya alam yang merupakan unsur lingkungan alam, termasuk fisik dan hayati, yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah sumber daya alam yang dimiliki oleh

⁹ Carolina Victoria Oramas, Dari Dukungan Keluarga, and Carolina Victoria Oramas, "Strategi Pengembangan Prasarana Dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailingi Natal" (2016): 2016.

¹⁰ Rifki Muhamad Ramdan and Andri Ikhwana, "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata Di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut," *Jurnal Kalibrasi* 14, no. 1 (2017): 101–110.

suatu desa. Potensi desa adalah seperangkat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai model dasar yang harus dikelola dan dikembangkan untuk kelangsungan dan pembangunan desa. Untuk mengetahui sumber daya alam masyarakat pedesaan dan perkotaan perlu mempertimbangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut tingkat pendidikan dan penduduk menurut gaya hidup. Potensi fisik dan non fisik.

Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya alam (*natural resources*). Sumber daya manusia sebagai aktor untuk melindungi alam dan memanfaatkan potensinya untuk menjadi negara produktif yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Hal ini erat kaitannya dengan pengembangan daya tarik wisata.

Karena semakin kreatif dan inovatif manusia menangani sumber daya alam, semakin besar peningkatan ekonomi yang dihasilkan, tanpa takut mengorbankan kelestarian alam. Sumber daya alam yang ada juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan status sosial ekonomi, karena kelimpahan sumber daya alam yang tersedia memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi yang meningkatkan taraf hidup dan efisiensi ekonomi daerah.

5. Potensi Desa dan Sumber Daya Desa

Setiap desa di Indonesia memiliki potensi masing-masing, potensi ini dapat berupa potensi alam dan potensi fisik. Sesuai dengan undang-undang desa setiap sumberdaya yang ada di desa merupakan milik desa dan dapat dikelola oleh pemerintah desa sebagai pemegang kewenangan berskala lokal desa, Hasil pendataan potensi desa merupakan langkah yang sangat penting dilakukan,

sebabnya ini menjadi rujukan pemerintah dalam menyalurkan dana desa sesuai potensi yang dimiliki, dengan melihat :

1. Jumlah penduduk desa
2. Tingkat kemiskinan desa
3. Luas wilayah desa
4. Tingkat kesulitan geografis desa.¹¹

Pendataan ini dilakukan oleh Badan Pusat statistik (BPS) tentang potensi desa (Podes) yang dimiliki oleh setiap desa, data potensi desa (Podes) merupakan data tematik atau data yang menggambarkan kondisi wilayah yang memiliki potensi di tingkat pedesaan.

Potensi desa sangat berperan penting dalam mewujudkan desa yang mandiri, makmur dan sejahtera. Selain itu potensi desa ini merupakan tolak ukur pengalokasian dana desa yang ada diseluruh indonesia selain jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografi desa yang digunakan saat ini dalam formula dana desa (DD). Potensi desa dapat berupa potensi alam atau potensi non-alam yang dimiliki oleh desa tersebut, misalnya tempat wisata, perkebunan, tambang, tempat rekreasi, dll.

Potensi Fisik Yang pertama adalah potensi fisik dari suatu desa. Potensi fisik dari suatu desa ini merupakan potensi yang dapat terukur dan terlihat secara fisik, baik itu potensi SDA maupun juga SDM nya. Potensi fisik suatu desa tersebut juga meliputi beberapa faktor berikut :

¹¹ Ar Royyan Ramly et al., *Ekonomi Desa, Natural Aceh*, 2018.

1. Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang bisa dibilang paling dominan pada desa. SDA tanah ini juga termasuk bahan tambang, mineral dan tak terkecuali hasil pertanian.

2. Air

Yang kedua adalah air yang juga termasuk dalam SDA. Air yang dimaksudkan dalam faktor ini seperti sumber air, tata air, dan juga keadaan air bagi kepentingan masyarakat terutama penduduk desanya. Contoh lain yang dapat diperhitungkan adalah seperti irigasi, perikanan, pertanian, termasuk kebutuhan sehari-hari.

3. Iklim

Iklim juga termasuk salah satu faktor dari SDA yang mana dalam faktor ini nantinya akan diukur mulai dari suhu udara hingga curah hujan. Data yang diterima nantinya juga dapat dikembangkan untuk pengembangan seperti untuk usaha pertanian dan objek wisata.

4. Peternakan dan perikanan

Peternakan dan perikanan yang ada dalam pemberdayaan desa dapat menjadi sumber bahan makanan yang dapat menjadi sumber tenaga dan yang tak kalah penting lainnya adalah menjadi sumber mata pencaharian penduduk atau masyarakat desa.

5. Manusia

Sebagai salah satu sumber daya yakni SDM, manusia atau dalam hal ini adalah masyarakat desa akan menjadi sumber tenaga kerja yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam desanya. Hanya saja untuk mencapai target yang sudah ditentukan, perlu peran serta pemerintah untuk memberikan pemberdayaan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat.

Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik ada juga potensi non fisik yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaannya. Berikut contoh untuk potensi desa non fisik.

1. Kondisi masyarakat

Untuk potensi non fisik dari desa yang pertama adalah kondisi masyarakatnya, apakah masyarakatnya plural ataupun tidak, apakah memiliki sifat gotong royong yang kuat atau tidak. Kondisi masyarakat merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa.

2. Lembaga Sosial

Yang kedua adalah lembaga sosial yang ada di tengah masyarakat. Seperti contohnya adalah LKMD, LPMD, PKK, hingga Karang Taruna serta organisasi sosial lainnya yang kebutuhannya juga bergantung pada masyarakat

3. Kreativitas Aparatur Desa

Selanjutnya, potensi yang juga tak boleh dilewatkan adalah kreativitas aparatur desa. Dengan faktor ini, maka pemberdayaan serta pembangunan desa dapat berjalan tertib lancar dan juga bahkan dapat inovatif.

Dari situ kita dapat memahami apa yang perlu kita persiapkan untuk memahami keadaan potensi desa. Ada beberapa alasan mengapa potensi daerah di setiap daerah berbeda satu sama lain adalah karena faktor berikut ini :

1. Keadaan Lingkungan Geografis
2. Jumlah dari penduduk desa
3. Luas tanah yang bisa digunakan
4. Jenis dan juga tingkat kesuburan tanah.

Selain keempat faktor diatas, masih ada faktor lain yang terbilang kompleks yakni kualitas produksi dan laju perkembangan desa tersebut. Alhasil, fakta di lapangan mengenai hal ini terbilang berbeda antara satu desa dan desa yang lainnya.

6. Sosial Ekonomi

Konsep sosial ekonomi mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendapatan. Sosial ekonomi juga terlibat dalam studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dalam hidup mereka. Jadi sosial ekonomi melibatkan dua hal.

1. Sebuah Fenomena Ekonomi merupakan cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi.
2. Dan pendekatan sosial Ini berarti kerangka acuan, variabel, dan model untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Secara umum, dampak sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai perubahan akibat kegiatan yang mempengaruhi lingkungan sosial ekonomi baik dari segi kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan. Gillmore menyatakan bahwa dampak sosial sangat sulit dipahami karena kasus di satu daerah berbeda dengan kasus di daerah lain.

Hubungan sosial adalah hubungan antara orang atau kelompok orang dalam arti masyarakat, berdasarkan sistem nilai dan makna simbol. Dilihat dari segi dinamika, hubungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam suatu komunitas. Terbentuknya sistem hubungan sosial dalam masyarakat selalu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan sosial. Oleh karena itu, dinamika perubahan kondisi lingkungan, selain

dipengaruhi oleh status kependudukan masyarakat, akan selalu mempengaruhi dinamika perubahan hubungan sosial yang berlaku di masyarakat, selain dipengaruhi oleh status kependudukan di masyarakat yang bersangkutan dan besarnya perbedaan, dan skoring dilakukan dengan memberikan skor pada setiap variabel yang diteliti, yang kemudian digunakan digunakan untuk membuat grafik untuk mengukur dampak dari masing-masing variabel tersebut.

Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan dan praktik baik dari generasi sebelumnya serta lingkungan dan pengalaman milik masyarakat lainnya di satu tempat, yang digunakan untuk mengatasi dan secara tepat berbagai masalah dan/atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai tradisional, agama dan budaya lokal yang terbentuk secara alami dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungannya menurut Vitasurya. Kearifan lokal merupakan ciri khas dari setiap daerah yang mampu mendukung perkembangan suatu daerah. Potensi intelektual dan budaya lokal dalam pengembangan pariwisata merupakan bagian dari produk kreativitas manusia yang bernilai ekonomis.¹²

Menurut Suryono strategi pada dasarnya merupakan suatu masalah. Yaitu, pedoman pelaksanaan, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan bagaimana cara penggunaan infrastruktur.. Strategi selalu dikaitkan tenaga kerja, tingkat kesejahteraan.¹³

Dampak sosial ekonomi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Peneliti menyimpulkan yaitu dampak merupakan suatu hal yang menimbulkan pengaruh

¹² Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil Dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45–52.

¹³ Whinarko Safitri, Defiana Indah; Juliprijanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang," *Paradigma Multidisipliner* 1, no. 1 (2020): 1–12, <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.

dan akibat pada lingkungan pariwisata desa pandan sari lor baik dalam pengaruh positif maupun negatif terhadap masyarakat. Pengaruh positif yaitu suatu hal yang memiliki perubahan kearah lebih baik, sedangkan pengaruh negatif yaitu suatu yang dapat menimbulkan kesempatan dalam mencari keuntungan pribadi. Seperti adanya objek wisata di desa pandan sari lor Harapan dapat memberikan dampak pada masyarakat. Dampak yang dapat timbul tentunya dampak sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak sosial merupakan suatu perilaku manusia terhadap lingkungan masyarakat secara langsung terlibat pada pariwisata dengan wisatawan. Sedangkan dampak ekonomi yaitu suatu usaha yang dilakukan manusia baik secara individu atau kelompok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Objek wisata pandan sari lor dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk mendorong membuka lapangan kerja. Seperti membuka warung makan, toilet, gazebo dll. Karena para wisatawan juga membutuhkan konsumsi, toilet, tempat peristirahatan dll, selama melakukan aktivitas kemping, berkemah atau berlibur. Dibukanya rumah warung-warung makan atau tempat-tempat peristirahatan dapat juga membuka peluang lapangan kerja pada masyarakat sekitar objek wisata.¹⁴

7. Strategi Pengembangan

Strategi pada umumnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan hasil atau menang (*winning*) dalam rangka mencapai suatu tujuan (*to reach the goal*). Sebagaimana dapat diketahui dengan jelas bagaimana membedakan fungsi manajemen, konsumen, pengecer, dan pesaing. Oleh karena itu, perencanaan

¹⁴ novi yulia Budiarti, "Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru," *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9, <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJA-ST/article>.

menjadi penting untuk mendapatkan keunggulan bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen dan mendapatkan produk dengan 3 hal, yaitu:

1. Tujuan
2. Sarana
3. Cara

Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Menurut Chandler dalam Anoraga strategi adalah tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, arah tindakan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Strategi adalah kekuatan sumber daya internal, keterampilan, dan kompetensi inti kami untuk mencapai tujuan bisnis kami dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Strategi adalah rencana skala besar yang berfokus pada masa depan yang jauh, memutuskan untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya di bawah kondisi persaingan, dan tujuan organisasi yang berbeda terpengaruh. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan.

Dari perbedaan pengertian strategi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sarana atau berbagai seni menggabungkan atau berinteraksi dengan tujuan, sarana dan metode yang dimiliki oleh kekuatan, kekuatan internal, kompetensi, dan kompetensi inti. . secara besar-besaran dengan orientasi menjangkau massa, menuju kemenangan dalam pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi ini sering dikaitkan dengan organisasi, dimana strategi dirancang oleh pejabat senior atau pimpinan organisasi agar tindakan yang dilakukan organisasi

dapat mencapai tujuan atau sasaran jangka panjang organisasi. Dalam hal memenangkan medan persaingan dan mencapai kepemimpinan global, tujuan strategis secara tidak langsung terkait dengan sumber daya inti, kemampuan, dan daya saing organisasi.

Ketika diungkapkan secara efektif dan jelas, tujuan strategis dapat memaksa orang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang sebelumnya dianggap mustahil. Beberapa berpendapat bahwa tujuan strategis memberi karyawan satu-satunya tujuan untuk beralih atau mempertahankan yang terbaik di dunia dan layak atas upaya dan komitmen pribadi mereka. Sasaran strategis ditetapkan secara efektif ketika orang-orang antusias untuk mempercayai produk dan industri mereka dan sepenuhnya fokus pada kemampuan perusahaan untuk mengungguli pesaing mereka. Keuntungan dari strategi ini adalah mengoptimalkan sumber daya yang baik dan memaksimalkan pencapaian tujuan kinerja. Menurut konsep manajemen, cara terbaik untuk mencapai tujuan dan kinerja adalah dengan strategi untuk meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien.¹⁵

Menurut Chandler dalam Anoraga strategi adalah sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu. Strategi adalah kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan. Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

¹⁵ Widayati et al., "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri."

Dari berbagai pengertian strategi menurut para ahli atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan seni memadukan/menginteraksikan tujuan, sarana, dan cara yang dimiliki oleh kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal dalam skala besar yang berorintasi jangkauan masa depan untuk mendapatkan kemenangan dalam pencapaian tujuan. Strategi ini pada umumnya berkaitan dengan organisasi, dimana strategi dirancang oleh petinggi atau pemimpin organisasi supaya langkah yang dilakukan oleh organisasinya dapat mencapai sasaran ataupun tujuan jangka panjang dari organisasi.

Berkaitan dengan memenangkan medan tempur persaingan dan mendapatkan kepemimpinan global, tujuan strategi secara tidak langsung berarti tentang sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti organisasi. Ketika dibangun dengan efektif, tujuan strategi dapat membuat orang melakukan hal-hal dengan cara-cara yang sebelumnya dianggap tidak mungkin. Tujuan strategi adalah ketika semua karyawan dan tingkatan perusahaan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik dan signifikan. Sebagian berargumentasi bahwa tujuan sebagai strategi memberikan para karyawan tujuan satu-satunya yang berharga untuk usaha dan komitmen personal untuk menggeser posisi yang terbaik, atau tetap menjadi yang terbaik di seluruh dunia. Tujuan strategi telah dibentuk dengan efektif ketika orang-orang percaya dengan semangat yang menyala-nyala terhadap produk dan industri mereka dan ketika mereka memusatkan perhatian sepenuhnya pada kemampuan perusahaan untuk mengatasi para pesaingnya.

Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien.

8. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Menurut Ketut Suwena dan Gusti Widyatmaja destinasi adalah tempat di mana semua daya tarik dan daya tarik wisata tersedia dan segala aktivitas wisata dapat dilakukan. Wisatawan dirangsang atau didorong untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata dengan adanya “sesuatu yang menarik”, yang disebut daya tarik wisata (sightseeing spot, atraksi wisata). Dalam mendukung keberadaan destinasi wisata, perlu diperhatikan unsur-unsur dasar agar wisatawan dapat berkunjung dengan damai, aman dan nyaman. Ini semua sangat penting untuk meningkatkan pelayanan pariwisata dan memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah yang mereka kunjungi. Adapun unsur pokok utamanya adalah:

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. Adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir

5. Punya daya tarik wisata tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, keindahan alam, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.¹⁶

Menurut Suwanto dalam Ketut Suwena, Gusti Widyatmaja pengembangan daya tarik wisata harus dirancang berdasarkan potensi daya tarik objek dengan mengacu pada berbagai kriteria keberhasilan pembangunan Kelayakan:

1. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal.

2. Kelayakan Sosial

Ekonomi regional Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi regional, seperti menciptakan lapangan pekerjaan/berusaha, peningkatan pendapatan devisa.

3. Kelayakan Teknis

Pengembangan objek wisata harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata tersebut membahayakan keselamatan wisatawan.

4. Kelayakan Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk

¹⁶ A E Mengko, V A Kumurur, and ..., "Dampak Keterkenalan Objek Wisata Terhadap Perubahan Guna Lahan Di Kota Tomohon," *Sabua: Jurnal Lingkungan ...* 9, no. 2 (2020), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/31731>.

merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga terciptanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.¹⁷

Peran Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Menurut Pitana dan Gayatri dalam I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmadja, dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Berupa dampak ekonomi, dampak terhadap sosiol budaya, dampak terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini berikut dampak perekonomian terhadap masyarakat lokal diantaranya

1. Foreign Exchange Earnings

Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal berkembang dan menjadi stimulus investasi sehingga menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya.

2. Contributions To Government Revenues

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni:

1. Kontribusi langsung
2. Tidak langsung.

Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi.

¹⁷ Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH . Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Di Kabupaten Jombang," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 6, no. September-November (2018): 1–13.

Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di import dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

3. *Employment Generation*

Mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni souvenir.

4. *Infrastructure Development*

Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya sebagai konsekuensi logis dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah.

5. *Development of Local Economies*

Pendapatan sektor pariwisata yang berasal dari meningkatnya ekonomi pada suatu kawasan wisata. Tolak ukur dalam pengukuran berdasarkan penghasilan para pekerja formal misalnya: staf operasional objek wisata, usaha mikro stand pertokoan pasar wisata, usaha makanan yang termasuk dalam lingkup objek wisat. Sementara itu pekerja informal seperti sopir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain sebagainya. Termasuk dalam ruang lingkup kawasan wisata namun tidak terikat secara langsung.

Lebih lanjut dampak pariwisata terhadap perekonomian menurut Isdarmanto antara lain :

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan dibangunnya hotel atau restoran, akan diperlukan tenaga kerja/ karyawan yang cukup banyak.
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB).
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

9. Upaya Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pandan Sari Lor Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pendekatan Perencanaan Strategis Pariwisata Menurut Zaenuri dalam buku "Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah", menyatakan bahwa pariwisata merupakan suatu fenomena dan kegiatan yang sangat kompleks, dan memiliki sifat yang multi dimensi/multi sektoral (fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya). Sifat kompleks pariwisata dapat dilihat dan ciri-ciri pariwisata yang memiliki pendekatan-pendekatan dalam upaya pengembangan sebuah destinasi atau objek wisata sebagai berikut :

1. Pendekatan Perencanaan Terpadu Sifat kompleks dan pariwisata itu, maka pembangunan pariwisata akan menuntut keterlibatan berbagai pihak, meliputi:
 1. Masyarakat
 2. Pemerintah
 3. Industry

2. Perencanaan pariwisata harus dibuat dengan baik akan memberikan jaminan terjadinya keterpaduan antara peran pemerintah, industri dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Perencanaan dernikian ini dikenal dengan istilah perencanaan dan atas dan bawah (top down and bottom up planning).Merupakan salah satu dimensi penting untuk mengarahkan keterpaduan pengembangan di kawasan wisata.

1. Visi dan misi pengembangan pariwisata yang telah dirumuskan perlu diintegrasikan dalam manajemen.
2. Tujuannya adalah supaya pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan dan sasaran diperoleh hasil yang optimal.

Dalam perencanaan ini dipertimbangkan dengan cermat aspirasi dan masukan dan masyarakat setempat sebagai komunitas yang tinggal di sekitar objek wisata sekaligus penerima manfaat pengembangan pariwisata, sehingga terjadi proses sinergi yang saling mendukung dan memperkuat kebijakan pembangunan.

1. Pendekatan Keterpaduan Permintaan Dan Penawaran

Dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan, perlu diusahakan terjadinya keterpaduan antara dua komponen utama perencanaan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata (*supply*) ditujukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (*demand*) ke suatu objek wisata. Kunjungan wisatawan dan kegiatan-kegiatan usaha kepariwisataan yang terkait diharapkan akan menjadi katalis bagi perkembangan ekonomi wilayah/masyarakat setempat. Selain itu supaya menjadi pendorong upaya konservasi dan peningkatan kualitas lingkungan fisik objek tersebut. Oleh karena itu pendekatan pengembangan tidak dapat hanya berangkat dan sisi produk atau sisi

penawaran saja (*product driven*), namun harus merupakan kombinasi antara sisi produk dan sisi pasar (*market-product driven approach*). Sehingga dengan pendekatan ini produk wisata yang dikembangkan akan dapat diterima dan diapresiasi oleh pasar wisata.

2. Pendekatan Pembangunan Pariwisata

Berkelanjutan Kegiatan kepariwisataan yang berlangsung pada suatu kawasan pada suatu wilayah tertentu selalu akan memiliki pengaruh terhadap wilayah yang melingkupinya baik yang berefek langsung (*direct effect*), efek tak langsung (*indirect effect*) dan efek ikutan (*induced effect*). Dalam hal ini, penyiapan tata ruang dan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, perlu menjadi perhatian dan para pengembang pariwisata supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berlangsung secara berkelanjutan¹⁸

10. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga (*household*) dan nomos berarti aturan, aturan, atau pengelolaan. Oleh karena itu, ekonomi dapat didefinisikan dalam istilah yang disederhanakan sebagai aturan, peraturan, atau cara menjalankan rumah tangga. Menurut Ensiklopedia Indonesia, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memperoleh kekayaan dan gejala-gejala serta hubungan-hubungan yang dihasilkan dari usaha-usaha tersebut.

Definisi yang lebih umum yang sering digunakan untuk menggambarkan ilmu ekonomi adalah secara khusus menggambarkan perilaku manusia atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan sarana yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya. Bidang ilmu-ilmu sosial yang dipelajari menurut Deliarinov.

¹⁸ Kembangore and Mkp, *MASYARAKAT (Studi : Desa Petak , Kecamatan Pacet , Kabupaten Mojokerto)*.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang. Dari waktu ke waktu, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan selalu meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Investasi akan meningkatkan jumlah alat produksi. Teknologi yang digunakan terus berkembang. Selain itu, angkatan kerja meningkat karena pertumbuhan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan mereka meningkatkan keterampilan mereka.

Pertumbuhan kapasitas produksi barang dan jasa yang mengikuti peningkatan faktor-faktor produksi secara umum tidak selalu mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam jumlah yang sama. Potensi peningkatan produksi seringkali lebih besar daripada peningkatan output aktual. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi lebih lambat dari potensi.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo dan TR. Malthus.

Berikut ini akan diuraikan satu per satu.

1. Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi yang menulis buku "*The Wealth of Nation*" (kemakmuran suatu negara) yang sangat terkenal. Ia merupakan tokoh yang mengemukakan pentingnya sistem ekonomi liberal (bebas), yakni sistem ekonomi yang bebas dari campur tangan pemerintah yang diperkuat dengan semboyan "*Laissez Faire, Laissez Passer*". Adam Smith percaya bahwa dengan menggunakan sistem ekonomi liberal (bebas), pertumbuhan ekonomi dapat dicapai secara maksimum. Pertumbuhan ekonomi bisa dicapai dengan melibatkan dua unsur, yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk.
2. Pertumbuhan output total.

Selanjutnya, pertumbuhan output yang berupa barang dan jasa dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Sumber-sumber alam
- 2) Tenaga kerja
- 3) Jumlah persediaan barang Agar terjadi pertumbuhan output

sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dengan menggunakan barang modal. Sumber-sumber alam sangat penting untuk menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumber-sumber alam merupakan batas maksimum output jika sudah dimanfaatkan secara maksimum. Sumber-sumber alam mencapai batas maksimum apabila telah dikerjakan oleh tenaga kerja yang handal dengan menggunakan barang modal yang cukup.

2. David Ricardo dan TR Malthus

Pemikiran David Ricardo dan TR Malthus tidak sama dengan Adam Smith. Mereka mengkritik Adam Smith, bila Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar (hingga 2 kali lipat) bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja.

Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandegan) yang disebut *Stationary State*.

TR Malthus sependapat dengan David Ricardo dan mengemukakan bahwa bahan makanan bertambah menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya), sedangkan penduduk bertambah menurut deret ukur (1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya).

Akibatnya, bahan makanan tidak cukup untuk menghidupi penduduk, sehingga masyarakat hidup pada tingkat subsistence dan perekonomian mengalami kemandegan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Ada tiga tokoh Neoklasik yang, yakni Robert Solow, Harrod Domar serta Joseph Schumpeter.

1. Robert Solow

Robert Solow adalah ahli ekonomi yang memenangkan hadiah nobel pada tahun 1987. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai jika ada pertumbuhan output. Pertumbuhan output terjadi jika dua faktor input, yakni modal dan tenaga kerja dikombinasikan, sedangkan faktor teknologi dianggap konstan (tidak berubah). Adapun yang tergolong sebagai modal adalah bahan baku, mesin, peralatan, komputer, bangunan dan uang. Dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja bias dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Sehingga, bisa dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f(C, L)$$

Keterangan :

Q= jumlah *output* yang dihasilkan

F= fungsi

C = *capital* (modal sebagai input)

L = labour (tenaga kerja, sebagai input)

Rumus di atas menyatakan bahwa output (Q) merupakan fungsi dari modal (C) dan tenaga kerja (L). Ini berarti tinggi rendahnya output tergantung pada cara mengombinasikan modal dan tenaga kerja.

2. Harrod dan Domar

Harrod dan Domar mengemukakan perlunya pembentukan modal sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (steady growth). Menurut mereka, bila pembentukan modal telah dilakukan pada suatu masa, maka pada masa berikutnya perekonomian akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah lebih besar. Keinginan masyarakat dalam pembentukan modal (berinvestasi) ditentukan oleh permintaan agregat (keseluruhan) dari masyarakat dan oleh MEC (*Marginal Efficiency of Capital*), yakni perbandingan antara penambahan modal terhadap penambahan output.

3. Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi¹⁹

11. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkang atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

¹⁹ Soediyono Reksoprayitno, "Pengantar Ekonomi Mikro" (2011): 143.

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan mengenai alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka ini dimulai dari mengidentifikasi visi, misi, mandat, dan fungsi dari dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bobonaro yang sudah tertuang didalam renstra kantor Bupati kepala daerah kabupaten Bobonaro. Kemudian memberikan penjelasan tentang kondisi air panas, Setelah itu mengidentifikasi lingkungan internal yang berpengaruh Strategi Pengembangan Objek meliputi:

1. Potensi objek wisata
2. Sumber daya manusia
3. Sumber daya keuangan
4. Promosi
5. Serta lokasi objek wisata yang nyaman
6. Tersedianya sarana atau fasilitas
7. Kegiatan promosi

Faktor eksternal juga diidentifikasi yaitu faktor alam, analisa pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan strategis, minat wisatawan yang serta wisatawan yang kurang bertanggung jawab. Kemudian dari faktor internal dan eksternal akan dirumuskan dalam strategis yang kemudian strategis tersebut akan diuji tingkat kestrategisannya masing-masing faktor-faktor.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju tingkat nilai yang lebih tinggi dengan melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik pelaksanaan implementasi rencana sebelumnya, yang menjadi dasar kebijakan dan misi yang akan dicapai. dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan

pariwisata bukanlah suatu sistem yang terisolasi tetapi terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan interdisipliner dan antardaerah lainnya.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang Fandeli. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam Yoeti. Gunn mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu

daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Menurut Robert Toety Kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk pariwisata tidak dapat disimpan, kedua permintaanya sangat tergantung pada musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan-bulan yang lain hanya ada sedikit kegiatan.

2.2. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian perbandingan terdahulu

Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1. Ranta Diyan Palupi, Ira dan Risfandi	“Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata	Pengembangan wisata di Desa Namu lebih difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya menjalankan roda perekonomian, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan peran pemerintah. Hal lainnya secara jangka panjang pengelolaan sampah harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan
2. Arfianti Nur Sa'idah	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung	Disimpulkan bahwa upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal baik

		dari segi sarana dan prasarana, maupun obyek wisatanya karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata
3. Agus Mulyadi	Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng	berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Kawasan obyek wisata Air terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata, dan potensi yang terdapat di kawasan wisata yaitu kondisi tofografi yang bagus, keadaan alam yang masih terjaga, budaya, infrastruktur yang memadai seperti transportasi, air bersih, listrik dan jaringan komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata air terjun bissappu di Kabupaten Bantaeng berada pada kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO).
4. Mifta Damai Riyaningtyas (2014)	study strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek parawisata di kabupaten pacitan.	Persamaan penelitian adalah samasama meneliti tentang strategi pengembangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Mifta Damai Riyaningtyas

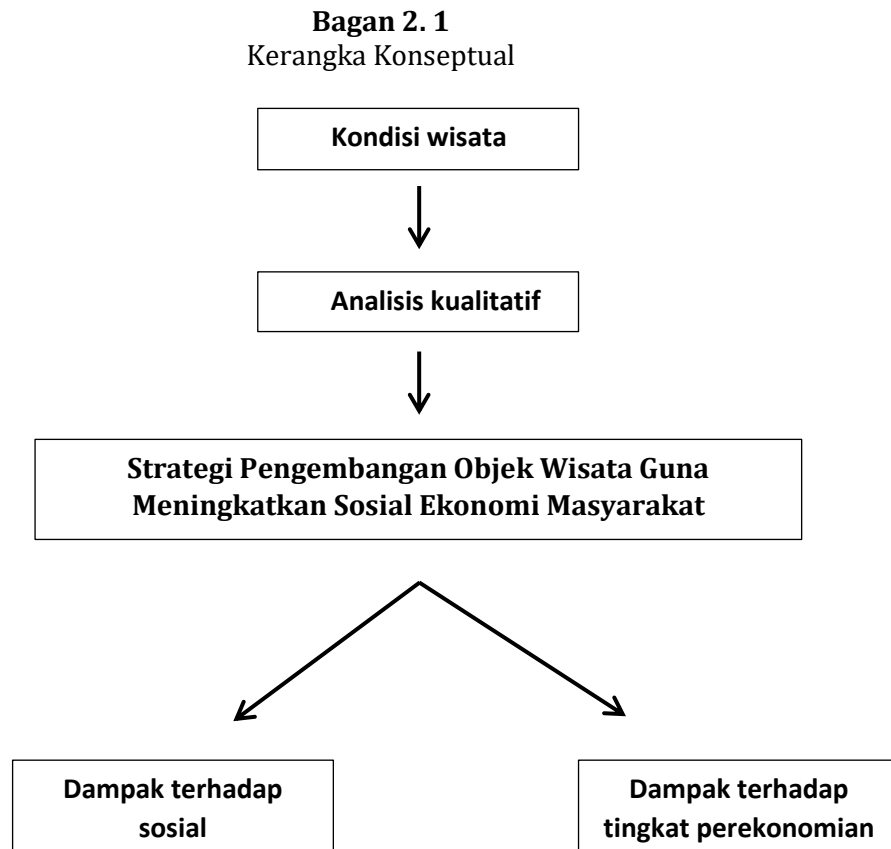
		(2014) meneliti tentang daerah pesisir pantai di kabupaten Pacitan, sedangkan penelitian ini menggunakan objek wisata Pantai Apparalang yang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan
5. Wijaya (2008)	study strategi pengembangan desa wisata tenganan pegriingsingan, kecamatan manggis, kabupaten karangsem.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan. Perbedaannya penelitian Wijaya pengembangan desa wisata sedangkan penelitian lebih fokus ke strategi pengembangan objek wisata pantai.

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa persamaan dan perbedaannya, adapun persamaan dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu lebih difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya menjalankan roda perekonomian, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan peran pemerintah.

2.3. Kerangka konseptual

Kerangka Konseptual adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut



Sumber : diolah dari berbagai sumber

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu peristiwa yang terjadi pada beberapa lokasi objek wisata yang ada di Pandansari lor yaitu menurunnya jumlah wisatawan yang berpengaruh pada menurunnya tingkat social ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang dalam penyajian berupa gambaran lengkap tentang suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam bahasan ini peneliti menjabarkan suatu interaksi social atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan social. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang bersangkutan beserta dengan hubungan antara fenomena yang terjadi.

3.2. Tahapan penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap pertama yaitu melakukan persiapan serta penataan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian

2. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan ada tahap ini yaitu menyusun list atau daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap narasumber.

3. Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data diperoleh di dalam perusahaan itu sendiri, seperti:

1. Laporan kegiatan sumber daya manusia
2. Laporan kegiatan operasional

3. Laporan kegiatan Pemasaran

4. Tahap analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan dalam pariwisata, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kualitatif perumusan strategi. Model yang dapat digunakan adalah Matriks SWOT atau TOWS. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan katan dan kelemahan yang dimilikinya

3.3. Fokus penelitian dan kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara atas rumusan masalah yang akan dijadikan kajian. Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan objek wisata.

3.4. Lokasi dan objek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata desa pandan sari lor yang terletak di dusun krajan desa taji kecamatan jabung

2. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek wisata

3.5. Sumber data dan jenis data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu data hasil wawancara kepada pihak penanggung jawab dan pemilik mengenai strategi yang diterapkan oleh manajemen sumber daya alam disana dalam meningkatkan kualitas objek wisata dan daya tarik wisatawan serta dalam pengelolaan sumber daya alam yang digunakan.

3.6. Teknik pengumpulan data

1. Pengamatan (Observasi)

Merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut antara lain berupa data tentang kondisi wisata, dan gambaran sumber daya alam yang ada. Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Maksudnya adalah seluruh informasi dikumpulkan langsung dari lapangan. Adapun cara yang digunakan adalah observasi dan wawancara pada pihak yang berkaitan dalam pemeliharaan Obyek Wisata pandan sari lor.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan, Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai bapak agung purwito dan bapak agip mulyana untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat mengenai strategi pengembangan Obyek Wisata pandan sari lor terhadap dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa pandan sari lor.

Wawancara ini sebagai metode pengumpulan data yang terstruktur bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dalam wawancara ini responden diberikan pertanyaan yang sama, adapun hal-hal yang telah dibuat untuk wawancara seperti:

Angket untuk pengawas perhutani

Pertanyaan

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di wisata desa pandan sari lor?
2. Bagaimana perkembangan struktur ekonomi di wisata desa pandan sari lor?
3. Bagaimana dengan peningkatan pendapatan masyarakat?
4. Bagaimana persepsi masyarakat di sekitar wisata desa pandan sari lor
5. Bagaimana strategi marketingnya?
6. Kenunggulan wisatanya?
7. Skill tenaga kerjanya ?
8. Dari mana asal pendanaanya?
9. Adakah jadwal tempat wisata ini dikunjungi?
10. Bagaimana turut serta warga sekitar dalam melestarikan tempat wisata di desa pandan sari lor?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara

3.7. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang diteruskankan oleh Miles dan Hoberman dengan proses analisis melalui 3 tahap.

1. Reduksi data yaitu penyederhanaan atau pengelompokan data yang didapat baik itu berupa data primer atau sekunder menjadi data yang lebih mudah dipahami karena data awal yang diperoleh masih bercampur antara data yang penting dan tidak terlalu penting. Data akan diolah dan dipisah sesuai dengan kebutuhan. data lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada
2. Penyajian data yaitu penyajian data baik berupa table, grafik atau tersusun dalam sistematis tertentu agar mudah dipahami
3. Penarikan kesimpulan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis atau suatu program yang mempunyai permasalahan yang sama.

3.8. Teknik pengolahan data

1. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dan mengoreksi sehingga kelengkapan data dan kejelasan serta kesempurnaannya dapat diketahui.
2. Deskripsi, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.
3. Kategorisasi, penulis mengelompokkan data penelitian berdasarkan jenis permasalahannya sehingga tersusun secara sistematis.

3.9 Pengecekan keabsahan data

Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan dengan cara melakukan interview dengan informan sesuai dengan butir-butir kuisioner yang kemudian dipertanyakan kembali kepada informan lain.

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzen membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan satu teknik data saja sebagai sumber data, akan tetapi juga menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat data lainnya²⁰

²⁰ syakir media Press, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

Yogyakarta : Gerbang Media Aksara

- Gunawan Sulistiyaning Anita, Hamid Djamhur, N.P Endang Wi Goretti Maria. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi bisnis (JAB)|Vol.32 No. 1 Maret 2016| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*
- Harefa, Mandala dan Hendra, Permana Sony, dkk. (2017). *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Jan L. Ronchetti 2011, dalam *An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model for Nonprofit Organizations*, Vol. 1 Iss. 1, 2011, pp. 25- 35,
- Kembangsores, Mojo, and Park Mkp. *MASYARAKAT (Studi : Desa Petak , Kecamatan Pacet , Kabupaten Mojokerto)*, 2021.
- Mengko, A E, V A Kumurur, and ... "Dampak Keterkenalan Objek Wisata Terhadap Perubahan Guna Lahan Di Kota Tomohon." *Sabua: Jurnal Lingkungan ...* 9, no. 2 (2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/31731>.
- Muttaqin. 2012. Analisis SWOT Pada Pelaku Usaha Kerajinan Khas Daerah di Area Komplek Citra Niaga Samarinda, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Oktaviani, Rika. "Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam" (2020).
- Oramas, Carolina Victoria, Dari Dukungan Keluarga, and Carolina Victoria Oramas. "Strategi Pengembangan Prasarana Dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal" (2016): 2016.
- Panorama, Maya. "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 4, no. 1 (2018): 18–28.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. Press, syakir media. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Pagestuti Inggar Rista. 2018. *Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pajeresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*.
- Pinasti Sri Indah. V dan Rahmayanti Dwi Yunita. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramdan, Rifki Muhamad, and Andri Ikhwana. "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata Di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut." *Jurnal Kalibrasi* 14, no. 1 (2017): 101–110.
- Ramly, Ar Royyan, Wahyuddin, Julli Mursyida, and Mawardati. *Ekonomi Desa. Natural Aceh*, 2018.

- Reksoprayitno, Soediyono. "Pengantar Ekonomi Mikro" (2011): 143.
- Rahmah Winda. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017
- Safitri, Defiana Indah; Juliprijanto, Whinarko. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang." *Paradigma Multidisipliner* 1, no. 1 (2020): 1–12.
<http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>.
- Simamora, Bilson. 2004. Riset Pemasaran. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfa Beta
- Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil Dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45–52.
- Santoso, Slamet. 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sasrawan, Hedi. 18 Pengertian Perubahan Sosial Menurut Para Ahli.05
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Dalam Abdulsyani. Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Pustaka Larasan.
- To, IOSET. "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)." *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (2017): 294–300. <https://core.ac.uk/download/pdf/229668811.pdf>.
- Widayati, Enny, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B. Wishman Siregar, Achmad Fauzi, and Romli Romli. "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019): 98–105.
- Yulianie, Fatrisia. "DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA" 2 (2015): 165–184.
- Yoeti, Oka A. 2005. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta : PT. Pradya Paramita
- Yoeti, Oka A. 2006. Pariwisata Budaya, Masalah Dan Solusinya. Jakarta: PT Pradnya Paraita
- Zaenuri, Muhammad. (2012). Perencanaan Strategis Konsep Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : e-Gov Publishing

LAMPIRAN

Lampiran 5.1

Dokumentasi

1. Wisata coban jahe



2. Wisata indian camp



3. Wisata kopi keceh



4. Wisata telaga sari garden



5. Wawancara bersama bapak agung purwito



6. Wawancara bersama bapak agip mulyana



Lampiran 5.2

- o) Strategi pengembangan objek wisata guna Meningkatkan Sosial ekonomi masyarakat (studi wisata desa Pandan Sari lor kec Jbg Mg).
- o) Hasil penelitian.
 1. penyerapan tenaga kerja o) org. Masyarakat sekitar
 - o) kondisi rill
 - o) Strategi pengembangan
 - o) Keterangan.
 2. berkembangnya struktur ekonomi o) Mengingat
 3. peningkatan pendapatan Masyarakat. o) Mendukung
 4. persepsi masyarakat. o) Cungat libur home wisata.
- o) Dampak sosial ekonomi masyarakat desa Pandan Sari lor kec. Jbg dr strategi pengembangan Objek wisata Ceban jate, Kapi kecoh, Indan camp, telaga Sari garden. In sendiri
- o) Strategi Marketingnya (Analisis swot). o) Media sosial
- 6. Keunggulan wisatanya. → ceban. jate. o).
- 7. Skill tenaga kerjanya Jln ga -
- 8. Asal pendanaanya. → perhutani, Investor. (kerjaan) 2/11
- 9. Adakah jadwal tempat wisata ini bisa dikunjungi
- 10. Bagaimana hunut serta warga sekitar dlm Melestarkan tempat wisata ini.
 - o) liburan hkn ini o) lebih.
 - o) dr Makam Sa wisata perhutani idesa.

Lampiran 5.3

